

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media komunikasi pada era globalisasi kini telah berkembang dengan pesat, masyarakat telah dimudahkan dengan adanya perkembangan ini, terutama dalam mendapatkan informasi. Informasi bagaikan suatu kebutuhan untuk manusia pada abad ini, dengan informasi manusia dapat menambah wawasan, memperbaharui pengetahuan bahkan sebagai bahan untuk beropini. Media massa menjadi salah satu sarana dalam mendapatkan informasi dan berperan penting untuk menyebarkan informasi.

Media massa merupakan sebuah media komunikasi dan juga informasi yang berfungsi untuk menyebarkan suatu informasi secara meluas serta dapat diakses oleh seluruh masyarakat, dilihat dari aspek, media massa juga dapat diartikan menjadi sarana dalam menyebarluaskan isi berita, opini, hiburan dll. Dalam mencukupi kebutuhan informasi untuk masyarakat, Media massa harus juga selalu sigap dan cepat dalam pembuatan sebuah informasi/berita. media massa dapat berbentuk media cetak seperti surat kabar, tabloid, majalah dan juga media elektronik misalnya radio dan televisi. Selain itu, media massa saat ini juga telah mendapati kemajuan yang pesat terutama di Indonesia dengan lahirnya media *online*.

Media *online* (surat kabar *online*) adalah salah satu media yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pada era modern. saat ini media *online* menjadi sarana penyebaran informasi paling cepat tanpa membutuhkan waktu

lama berita dapat tersebar luas, keunggulan dari media ini yakni dapat memperbaharui berita dengan sangat mudah di internet. Oleh karena itu, khalayak mulai beralih untuk menggunakan media *online* ketimbang media cetak seperti surat kabar karena fitur media *online* yang cenderung mempermudah khalayak dalam mendapatkan informasi.

Menurut Kusuma Ningrat (2005:167-170) Seiring dengan beragamnya media yang terus berkembang di masyarakat saat ini, masyarakat juga berkewajiban untuk dapat menata media dengan baik. Artinya setiap media juga harus pandai mencari celah untuk merebut hati pembaca. Kekuatan berita, munculnya badan media, untuk jaringan pemasaran harus menjadi fokus utama, media harus kreatif dan inovatif untuk menarik perhatian banyak pembaca.

Dalam menarik para pembaca berita *online*, wartawan wajib mengikuti kaidah bahasa surat kabar yang ada, agar dapat memudahkan khalayak memahami isi dari berita tersebut. Bahasa surat kabar ini ialah bahasa yang digunakan wartawan, penerbit atau pengelola media untuk menyusun, mengunggah, menerbitkan info serta laporan atau pernyataan liputan aktual, bermakna atau menarik supaya konten praktis dipahami dan ditangkap maknanya. Jurnalistik dapat diartikan menjadi kegiatan yang bekerjasama menggunakan pencatatan atau pelaporan setiap hari (Haris Sumadiria, 2005 :2).

Bahasa jurnalistik artinya bahasa yang biasa dipergunakan wartawan atau jurnalis sehingga bisa dengan praktis dimaknai, dan pula mudah dipahami isi dalam penyampaian sebuah info. seorang jurnalis wajib memiliki empat keterampilan yakni, menyimak, berbicara, membaca serta keterampilan

menulis. setiap keterampilan berkaitan menggunakan proses-proses yang mendasari bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. karakteristik bahasa jurnalistik sangat dibutuhkan bagi seorang wartawan dalam menulis sebuah berita, menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan sesuai kaidah, maka sebuah info akan tersampaikan dengan maksimal kepada khalayak dan dapat menggunakan praktis dimengerti.

Bahasa jurnalistik dapat dibedakan menurut bentuknya, yaitu bahasa jurnalistik surat kabar, bahasa jurnalistik tabloid, bahasa jurnalistik televisi serta bahasa jurnalistik media *online*. Terdapat 17 karakteristik utama bahasa jurnalistik yang berlaku buat seluruh bentuk media terencana tersebut. yakni, sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari istilah tutur, menghindari istilah dan kata asing, pilihan istilah (diksi) yang sempurna, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan istilah atau kata teknis dan tunduk pada etika (Haris Sumadiria, 2017 :14-21).

Kemampuan bahasa tulis atau jurnalistik bagi Robin dan Jones merupakan modal mendasar bagi seorang jurnalis. Bahasa tulis wajib lebih formal dari bahasa mulut, karena dalam bahasa tulis, struktur kalimat serta ketaatan di kaidah-kaidah bahasa perlu diperhatikan. bahasa isu tabloid, majalah radio, televisi serta media *online* di internet yang asing dimata, telinga dan pikiran masyarakat tidak layak menjadi bahasa jurnalistik Menurut Husen Mony dalam buku Bahasa Jurnalistik: Aplikasinya dalam Penulisan Karya Jurnalistik di Media Cetak, Televisi, dan Media *Online* (2020).

“Bahasa jurnalistik adalah suatu sistem, nilai, aturan, atau ketentuan praktik berbahasa, baik konteks tulisan maupun tulisan, untuk kepentingan penyampaian informasi (berita atau karya jurnalistik lainnya) melalui media massa kepada masyarakat”.

Pemakaian bahasa jurnalistik dalam pemberitaan merupakan perihal utama dalam mengantarkan suatu berita. Selayaknya berita yang di sampaikan oleh situs *online* IndoSport.com, yang menyajikan berita seputar olahraga. Sebagai sebuah media berita, Indosport.com juga diharuskan untuk menggunakan bahasa jurnalistik yang baik dan benar agar informasi dapat tersampaikan dengan sempurna kepada khalayak, juga apakah data tersebut bisa diterima serta dimengerti oleh pembaca juga cocok dengan iktikad penulisan berita.

Penulis menyadari masalah penggunaan bahasa jurnalistik di dalam suatu media yakni IndoSport.com dan penulis juga merasa perlu meneliti penggunaan bahasa jurnalistik Singkat, Jelas, Menarik, Populis dan Sederhana. dengan memakai metode deskriptif kualitatif sehingga judul yang diangkat pada proposal ini ialah **“Wartawan Media Online Dan Bahasa Jurnalistik (studi penelitian kualitatif pada wartawan berita olahraga indosport.com)”**.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang diteliti oleh penulis akan membahas mengenai penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan oleh wartawan indosport.com, serta penulis masalah pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Wartawan media *online* dan Bahasa jurnalistik. Berikut sejumlah pertanyaan penelitian yang difokuskan:

1. Bagaimana pemahaman wartawan IndoSport.com mengenai bahasa jurnalistik di media *online*?

2. Bagaimana pemakaian wartawan IndoSport.com mengenai bahasa jurnalistik di media *online*?
3. Bagaimana pengalaman wartawan IndoSport.com dalam menerapkan penulisan bahasa jurnalistik di media online?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sejauh mana pemahaman wartawan IndoSport.com mengenai bahasa jurnalistik di media *online*
2. Untuk mengetahui sejauh mana pemakaian wartawan IndoSport.com mengenai bahasa jurnalistik di media online
3. Untuk mengetahui sejauh mana pengalaman wartawan IndoSport.com dalam menerapkan penulisan bahasa jurnalistik di media *online*.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Akademis

1. Penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk mahasiswa komunikasi khususnya jurusan jurnalistik serta segala pihak yang hendak mempelajari bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik dalam suatu media terutama media online.
2. Penelitian ini, diharapkan dapat juga memberikan pengetahuan terkait penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan di Indosport.com.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya yang akan meneliti bahasa jurnalistik

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan ilmu ke dalam dunia nyata.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi mahasiswa jurnalistik, wartawan serta pengelola media yang hendak menulis berita sesuai kaidah bahasa jurnalistik

1.5 Landasan Pemikiran

1.5.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini membahas mengenai suatu peristiwa sosial yang terjadi pada wartawan Indosport.com mengenai bahasa jurnalistik dengan melihat dari teori fenomenologi Alferd Schutz sebagai landasan teoritis. Teori ini di deskripsikan sebagai ilmu yang melihat serta menyelidiki kenyataan yang telah tampak serta hadir di tengah-tengah kehidupan insan dengan pandangan yang terarah di insan itu, sebagai bagian berasal pengalaman hidup manusia yang mempunyai interaksi dengan kehidupan sosialnya (Michael Jibrael Rorong 2020:4).

Menurut Alferd Schutz terdapat konsep dalam teori Fenomenologi yakni, intersubjektivitas, yang mengacu pada suatu kenyataan bahwa gerombolan sosial saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing serta pengalaman mereka pula diperoleh melalui cara yang sama mirip yang dialami pada interaksi secara individual. Faktor saling tahu satu sama lain baik antar individu juga antar grup ini diperlukan buat terciptanya kolaborasi di hampir seluruh organisasi sosial. Teori fenomenologi menurut Alferd Schutz menggambarkan bahwa ada suatu

korelasi antara pengetahuan ilmiah menggunakan kehidupan sehari-hari serta pula pengalaman. Maksudnya merupakan segala insiden dan tindakan insan yang terjadi adalah sebuah realitas yang bermakna, serta berasal dari manusia bisa menyampaikan suatu makna asal segala fenomena yang ditemukan (Kuswarno, 2009:18).

Asumsi Teori Alferd Schutz sebenarnya lebih mengarah kepada tawaran mengenai suatu sudut pandang baru mengenai fokus dalam kajian penelitian serta penggalian mengenai makna yang tersirat dan terbentuk dari realitas kehidupan individu yang ada pada penelitian secara khusus dan terdapat dalam kerangka luar pengembangan ilmu sosial. Selain itu pemikiran Alfred Schutz ialah suatu penghubung antara pemikiran dari fenomenologi sebelumnya yang berkaitan dengan filsafat sosial dan psikologi terhadap ilmu sosial yang berkesinambungan dengan manusia/masyarakat¹.

Teori Alfred Schutz mengemukakan jika manusia berperan mengkonstruksikan sebuah makna dari proses tipikasi yang terjadi selama pengalaman berlangsung. Schutz juga menghubungkan antara sebuah pengetahuan ilmiah dan juga pengalaman sehari-hari yang dialami oleh manusia serta meneliti dari mana pengalaman dan pengetahuan tersebut didapatkan. Selain itu juga menurut Schutz suatu tindakan sosial

¹ Stefanus Nindito, "Fenomenologi Alfred Schutz: Studi tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2 No 1 (2005), h.80.

dipengaruhi oleh pengalaman yang dilalui pada masa kini dan masa lampau².

1) Pemahaman

Pemahaman dikatakan sebagai suatu tindakan ataupun peristiwa yang dibentuk dari makna yang terdapat pada suatu individu dalam tidakannya³.

2) Pemaknaan

Pemaknaan menurut Schutz dapat dimulai dengan suatu proses penginderaan dari adanya sebuah pengalaman yang terus berlangsung. Pemaknaan ini terjadi saat pengalaman lampau serta dari adanya pengalaman selama berinteraksi dengan orang lain terhubung⁴.

3) Pengalaman

Menurut Alfred Schutz sebuah hubungan sosial yang dialami manusia tidak hanya sekedar manusia sebagai suatu sistem sosial melainkan sebagai pelaku sosial itu sendiri. Serta Schutz menganggap manusia melalui proses perlambangan dengan melihat objek dunia sosial sebagai suatu pengalaman sampai pengalaman tersebut akan tumbuh menjadi pengetahuan⁵.

² Tika Ristia Djaya, "Makna Tradisi Tedhak Siten Pada Masyarakat Kendal: Sebuah Analisis Fenomenologis Alfred Schutz", Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, Vol.1 No.6 (2020), h.23.

³ Nindito, Op.Cit., h.90.

⁴ Ardin Alfaruk Budiarko, Skripsi: "Fenomenologi Mahasiswa Sebagai Entrepreneur di Kota Pekanbaru (Teori Fenomenologi Alfred Schutz)" (Pekanbaru: Uinversitas Islam Riau, 2021), h.18.

⁵ Rini Sudarmanti, "Memahami "Fenomenologi" Kesadaran Intersubjectif Alfred Schütz", Jurnal Universitas Paramadina, Vol. 4 No.2 (2006), h.144.

Teori Alferd Schutz ini sesuai dengan fokus penelitian yang di tujukan untuk wartawan IndoSport.com terkait pandangan dari wartawan dan juga redaktur Indosport terhadap bahasa jurnalistik yang ada di media *online*.

1.5.2 Landasan Konseptual

1.5.2.1 Wartawan

Wartawan ialah sebutan lain dari para pencari informasi/berita, juru berita reporter dll. KBBI menyebutkan, wartawan adalah orang yang pekerjaannya mencari dan menyusun berita untuk dimuat dalam surat kabar, majalah, radio, dan televisi. Wartawan disebut juga juru warta atau jurnalis. Jurnalis/Wartawan adalah orang yang melakukan aktivitas jurnalistik secara rutin (UU No. 40/1999 tentang Pers) Wartawan diharuskan untuk mengenal serta mengakui adanya hubungan wartawan sebagai suatu strategi untuk berbagi informasi ataupun berita antar wartawan pada media massa.

Dalam dunia wartawan menukar informasi sesama wartawan merupakan hal yang lumrah dilakukan, tetapi menggunakan istilah kloning berita adalah hal yang merujuk pada kejahatan dalam memuat berita, dengan mengambil berita orang lain tanpa meminta izin bahkan tidak menyebutkan sumber asli dari berita tersebut. namun bertukar informasi tidaklah salah jika para wartawan turut mencantumkan sumber berita aslinya.

Wartawan/Jurnalis harus menaati ketentuan dalam melakukan aktivitas kejournalistikan, jurnalis dituntut untuk menaati setiap kode etik (Codes Of Conduct) yang ada, menguasai tema dalam peliputan (Beat) dan yang paling penting adalah menguasai teknik jurnalistik khususnya dalam penulisan berita serta wawancara.

1.5.2.2 Bahasa Jurnalistik

Jurnalisme secara etimologis berasal asal kata “jurnal”. dalam bahasa Prancis, journal berarti catatan atau laporan harian. Secara sederhana, jurnalistik diartikan menjadi kegiatan yang berkaitan dengan pencatatan atau pelaporan sehari-hari. pada kamus jurnalistik diartikan menjadi kegiatan penyusunan, penyuntingan serta penulisan surat warta, majalah. menggunakan demikian, jurnalisme ialah pekerjaan mengumpulkan, menulis, mengedit, dan mendistribusikan info dan artikel buat surat informasi, majalah, serta media lain seperti radio dan televisi (Haris Sumadiria, 2014:2).

Menurut Husen Mony Bahasa jurnalistik ialah laras bahasa yang digunakan oleh wartawan (di seluruh dunia) untuk menjelaskan atau menggambarkan sebuah peristiwa dalam berbagai karya jurnalistik, dan disajikan pada media massa. Dalam hal ini, secara praktikal, aturan penggunaannya hampir semua negara sama. Pembedaanya hanyalah terletak pada jenis bahasa yang digunakan (Mony,2020:4). Berdasarkan Kunjana Rahardi Bahasa jurnalistik atau bahasa pers mengacu di bahasa yang digunakan wartawan buat menyampaikan peristiwa, laporan, isu,

goresan pena yang telah terjadi, yaitu peristiwa yang terjadi hari ini atau yang baru saja terjadi (Rahardi, 2011: 5).

1.5.2.3 Media Online

Media *Online* dapat disebut dengan media siber (cybermedia), media internet (internet media), dan media baru (new media) dan diartikan sebagai media berbasis *online* di situs website internet. Media *online* merupakan suatu media generasi ketiga, setelah sebelumnya terdapat media cetak (majalah, koran, tabloid) dan media elektronik (televisi, radio dan video). Media *online* adalah produk jurnalistik online yang diartikan sebagai pelaporan suatu peristiwa dan fakta yang diproduksi dan didistribukan melalui jejaring internet.

Menurut Asep Syamsul M. Romli Pengertian jurnalisme *online* berkaitan dengan banyak istilah yaitu jurnalistik, *online*, internet dan website. Jurnalisme dipahami sebagai proses menginformasikan, menulis dan menyebarkan informasi atau berita (saat ini) melalui media. Secara singkat dan praktis, jurnalistik dapat diartikan sebagai “melaporkan suatu fakta” (Romli, 2012:15-16).

1.5.3 Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis memasukan beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan subjek penelitian yang akan dilakukan penulis, hal ini bertujuan buat bisa membantu pada mengetahui sudut pandang peneliti lain. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penggunaan bahasa Jurnalistik pada media *online* antara lain:

Penelitian Agus Nurhayat (2019) yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media *Online* Riauterkini.com (periode 1-31 Mei 2018)”. Peneliti menggunakan metode analisis isi (content analysis) yang mengacu pada metode dari Miles dan Huberman, metode ini dilakukan untuk mengemukakan kalau aktivitas yang dilakukan dalam analisis data kualitatif cenderung dilakukan secara terus menerus hingga data yang diinginkan terpenuhi. Teori yang disampaikan pada penelitian ini merujuk pada asas penggunaan Bahasa Jurnalistik yang diutarakan oleh Haris Sumadiria, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis proses penggunaan Bahasa Jurnalistik pada objek terkait, didasari oleh fakta yang telah ditemukan dilapangan. Hasil yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa masih terdapat kesalahan dan juga ketidaksesuaian sejumlah 12 berita dalam setiap paragraph yang telah diteliti pada periode 1 sampai 21 Mei 2018. Dari jumlah berita yang salah tersebut, diketahui masih terdapat penggunaan kata/kalimat mubazir, penulisan istilah asing yang masih salah, kesalahan dalam pengejaan serta tanda baca, dan juga terdapat kalimat monoton dan penulisan ungkapan yang klise.

Penelitian Tri Wahono (2013), yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Lead Berita Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penggunaan Bahasa jurnalistik yang diterapkan pada Media Harian Pagi Haluan Riau. Peneliti hanya memfokuskan kepada cara penulisan pada Lead

Berita Halaman utama media terkait. Penelitian ini menggunakan teknik analisis isi (content analysis) yang ditujukan untuk memperoleh keterangan pada isi komunikasi yang telah disampaikan. Peneliti juga menerapkan metode deskriptif kuantitatif dari data yang telah ditemukan akan dideskripsikan untuk menjelaskan permasalahan yang akan diteliti. Hasil yang ditemukan pada penelitian tersebut sebanyak 25 halaman utama yang diteliti dapat disimpulkan kalau penggunaan Bahasa jurnalistik pada Haluan Riau memiliki tingkat kebenaran dengan nilai sebesar 66,2% dan dapat disimpulkan bahwa media tersebut tergolong baik dalam memakai kaidah Bahasa jurnalistik karena berada pada tingkat nilai 60-80 persen.

Penelitian Mario Dwi Kurnia (2018), yang berjudul “Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Harian Jambi Independent”. Penelitian ini ditujukan untuk menguraikan, menjabarkan proses evaluasi dan juga untuk mengetahui kendala dalam mengevaluasi penggunaan Bahasa jurnalistik pada media terkait. Pendekatan yang peneliti gunakan ialah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya analisis yang diterapkan pada penelitian ini berupa reduksi, penyajian serta verifikasi data. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah penggunaan Bahasa jurnalistik yang sudah cukup baik pada media Harian Jambi Independent, namun masih terdapat beberapa kesalahan seperti masih menggunakan bahasa yang mubazir, kesalahan dalam pengetikan atau typo, konten paragraf yang cenderung panjang yang seharusnya sebuah paragraph memiliki minimal dua kalimat.

Penelitian Novi Wulansari (2015) yang berjudul “Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang” yang ditujukan untuk menganalisis penggunaan Bahasa Jurnalistik di media harian umum Palembang khususnya pada berita Kriminal Rubrik “Hukrim”. Pendekatan yang digunakan peneliti ialah pendekatan Kualitatif dengan metode penelitian deskriptif guna menggambarkan terkait Bahasa jurnalistik yang diterapkan oleh media tersebut, yang mana proses pengumpulan data diperoleh menggunakan Observasi, wawancara serta dokumentasi. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang sudah terlihat cukup baik namun masih terdapat beberapa kesalahan dengan karakteristik bahasa jurnal, seperti bahasa tidak singkat, tidak sederhana serta tidak mengutamakan kalimat aktif. Dari keseluruhan yang sering salah adalah penggunaan Bahasa yang tidak singkat.

Penelitian Ridha Achmad Maulud (2019), “Fenomenologi Wartawan Mengenai Bahasa Jurnalistik di Media *Online* (Studi pada Wartawan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung)”. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana pandangan dari wartawan (AJI) Bandung terkait Bahasa jurnalistik media *online*. Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi yang dikemukakan oleh Alfred Schutz yang terdiri dengan 3 tahap yakni, pemahaman, pemaknaan dan pengalaman. Dari wartawan media terkait khususnya dalam Bahasa Jurnalistik. Teknik pengumpulan


data pada penelitian ini adalah dengan proses wawancara yang dilakukan secara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yakni, diketahui sebagian besar dari wartawan (AJI) telah mengetahui dan memahami bahasa jurnalistik dengan baik dan Bahasa yang digunakan mudah dipahami oleh khalayak pembaca.




Tabel. 1.1 Matriks Penelitian Terdahulu

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	<p>Agus Nurhayat, Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau 2019.</p> <p>Judul : Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Dalam Berita Kriminal Di Media <i>Online</i> Riauterkini.com (periode 1-31 Mei 2018)</p>	Deskriptif Kualitatif Analisis Isi (Content Analisis)	Media <i>online</i> RiauTerkini.com pada penggunaan bahasa jurnalistik di isu kriminal periode 1-31 Mei 2018 sesuai prinsip bahasa jurnalistik yang dikemukakan sang Haris Sumadiria masih ada kesalahan. Penulisan isu kriminal pada tanggal 131 Mei 2018 masih melanggar prinsip tidak sederhana, ada kesalahan ejaan serta tanda baca, ada kalimat yang tidak singkat, masih ditemukan kata atau kalimat mubazir, kesalahan dalam penulisan kata asing dan akronim (singkatan), dan terdapat ungkapan klise serta kalimat yang monoton.	Persamaan terletak pada metode penelitian yang dan konsep yang digunakan sama yaitu untuk mengetahui penggunaan bahasa jurnalistik pada media <i>online</i>	Perbedaannya ada pada objek penelitian, penelitian ini objeknya adalah (media <i>online</i> Riauterkini.com) sedangkan peneliti (Media Olahraga Indosport.com)

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
2.	<p>Tri Wahono, Prodi Ilmu Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim, Riau 2013.</p> <p>Judul: Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Penulisan Lead Berita Halaman Utama Harian Pagi Haluan Riau</p>	Deskriptif Kuantitatif Analisis Isi (Content Analisis)	<p>Penelusuran menggunakan pendekatan analisis isi pada page awal Harian Pagi Riau Haluan yang ditinjau asal empat indikator yang dikemukakan sang Asep Syamsul yaitu Ringkas, jelas, Tertip, Ringkas dan Menarik, dari 25 strata gosip yang diteliti dapat disimpulkan bahwa tingkat kebenaran bahasa jurnalistik yang dipergunakan pada haluan Riau menggunakan skor 66,2%. sang karena itu, penggunaan bahasa jurnalistik pada busur Riau termasuk pada kategori baik sebab memiliki nilai 60-80%.</p>	Persamaan dari penelitian ini yakni peneliti terdahulu juga meneliti penggunaan bahasa jurnalistik yang diterapkan disebuah media online	<p>Penelitian ini objeknya adalah (media <i>online</i> Harian Pagi Haluan Riau) sedangkan peneliti (Media Olahraga Indosport.com), selain itu juga Metode yang digunakan berbeda, dalam penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif.</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
3.	<p>Mario Dwi Kurnia, Prodi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam, UIN Sultan Thaha Saifuddin, Jambi 2018.</p> <p>Judul: Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Harian Jambi Independent</p>	Pendekatan Kualitatif, Analisis Data Model Miles dan Huberman	<p>Penggunaan bahasa jurnalistik pada kanba Jambi Independent diterapkan relatif baik, akan tetapi masih terdapat, kesalahan pengetikan dan pertanda baca serta konten paragraf yang terlalu panjang.</p> 	<p>Dalam penelitian ini peneliti terdahulu sama-sama meneliti penggunaan bahasa jurnalistik dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan juga wawancara.</p>	<p>Penelitian ini objeknya adalah (media <i>online</i> Harian Jambi Independent) sedangkan peneliti (Media Olahraga Indosport.com).</p>

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
4.	<p>Novi Wulansari, Prodi Ilmu Dakwah Jurnalistik, UIN Raden Fatah, Palembang 2015.</p> <p>Judul: Analisis Penggunaan Bahasa Jurnalistik Pada Berita Kriminal Rubrik “Hukrim” di Harian Umum Berita Pagi Palembang</p>	Pendekatan Kualitatif, menggunakan penelitian Dekriptif	<p>Penggunaan bahasa jurnalistik untuk pemberitaan wacana tindak pidana pencurian di surat liputan Hukrim pada surat keterangan info Pagi edisi Mei 2015 sudah cukup baik, namun masih terdapat kesalahan atau ketidaksesuaian dengan karakteristik bahasa jurnalistik.</p> 	Persamaan dalam penelitian ini ialah, sama sama meneliti bagaimana penggunaan bahasa jurnalistik di sebuah media <i>online</i> dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni observasi dan juga wawancara.	Penelitian ini objeknya adalah (media <i>online</i> Harian Umum Berita Pagi Palembang) sedangkan peneliti (Media Olahraga Indosport.com)

NO.	NAMA DAN JUDUL PENELITIAN	TEORI DAN METODE PENELITIAN	HASIL PENELITIAN	PERSAMAAN	PERBEDAAN
5.	<p>Ridha Achmad Maulud, Prodi Ilmu Komunikasi Jurnalistik, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung 2019.</p> <p>Judul: Fenomenologi Wartawan Mengenai Bahasa Jurnalistik di Media <i>Online</i> (Studi pada Wartawan Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Bandung</p>	Pendekatan Kualitatif, teori Fenomenologi	<p>Hampir sebagian besar wartawan menunjukkan telah memahami bahasa jurnalistik dan cenderung menggunakan bahasa yang baik dan dapat dengan mudah dipahami oleh khalayak pembaca.</p> 	<p>Peneliti terdahulu sama-sama meneliti penggunaan bahasa jurnalistik dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang sama yakni observasi dan wawancara serta teori yang digunakan juga Fenomenologi</p>	<p>Perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek media nya</p>

1.6 Langkah-langkah Penelitian

1.6.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Media Sport INDOSPORT.COM yang beralamat di Komplek Kota Indah Blok C8 - 10, Jl. Pangeran Jayakarta No.45, RT.2/RW.2, Pinangsia, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11110.

1.6.2 Paradigma dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma Interpretif. Paradigma adalah suatu sudut pandang seorang peneliti terhadap suatu fenomena yang terjadi. Interpretatif adalah menganalisis realita sosial serta bagaimana realita sosial tadi terbentuk. Penulis harus menyelami pengalaman subjektif para pelakunya untuk tahu lingkungan sosial yang khusus. Penelitian interpretif ini tidak menempatkan objektivitas sebagai hal yang terpenting, tetapi buat memperoleh pemahaman yang mendalam, maka subjektivitas pelakunya wajib digali lebih dalam sebagai akibatnya memungkinkan terjadinya trade off antara objektivitas serta kedalaman temua penelitian (Efferin et al, 2004).

Pada penelitian ini, penulis memakai paradigma interpretatif dengan tujuan untuk menghasilkan sebuah deskripsi atau pandangan serta penjelasan mengenai suatu peristiwa sosial berlangsung hingga dapat menemukan pemahaman dan penafsiran yang terdapat dalam lingkungan tersebut. Dengan

kata lain, penelitian ini lebih menitik beratkan pada mentalitas dan kebiasaan jurnalis waktu menerapkan penggunaan bahasa jurnalistik dalam penyusunan sebuah artikel. Dalam hal ini peneliti bertugas untuk mencari data yang ada pada objek penelitian yakni indosport.com dan menganalisis sudut pandang wartawan indosport.com. Serta peneliti menafsirkan atau menginterpretasikan temuan yang didasari oleh cara pandang bahasa jurnalistik yang digunakan oleh indosport.com. karena pada intinya paradigma interpretif digunakan untuk mengungkapkan bagaimana sebuah realitas sosial dapat terbentuk serta dapat dipertahankan dan juga bagaimana mereka memaknainya.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang ketika merespon suatu persoalan memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap objek yang diteliti buat membentuk konklusi pada konteks momen serta situasi yang bersangkutan. Oleh karena itu, kualitatif merupakan sebuah prosedur dalam penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang sedang diamati. Selain itu kualitatif berarti suatu yang berhubungan dengan aspek kualitas makna ataupun nilai yang terdapat dibalik sebuah fakta dalam fenomena. Dan hal tersebut dapat diungkapkan serta dijelaskan dengan kata-kata, bahasa ataupun linguistik Libarkin C. Julie & Kurdzirl P. Josepha (dalam Fitrah & Luthfiyah, 2017 : 45).

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena proses penelitian ini bermaksud untuk memahami bahasa jurnalistik yang digunakan oleh wartawan indosport.com dengan cara hasil penelitian tersebut akan diuraikan dengan menggunakan kata-kata atau lisan dari data yang telah diperoleh.

1.6.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang dipergunakan ialah metode deskriptif dari Sugiyono metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filosofi post-positivisme yang dipergunakan buat meneliti kondisi objek alam (menjadi versus dari eksperimen) pada mana peneliti artinya alat utama asal koleksi teknik data yang dari dari triangulasi (adonan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan akibat penelitian kualitatif lebih menekankan makna asal pada generalisasi (Sugiyono, 2016: 9).

Peneliti memilih metode ini karena mendeskripsikan, mengungkapkan serta merespon secara lebih detail terhadap permasalahan yang akan diteliti dan metode deskriptif ini pula dipergunakan penulis untuk menyampaikan ilustrasi wacana penggunaan bahasa jurnalistik pada penulisan gosip olahraga pada IndoSport.com.

1.6.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini lebih memfokuskan pada data kualitatif dalam melakukan analisis berupa data bahasa jurnalistik pada Media Olahraga Indosport.com. Data kualitatif ini akan berbentuk kata-kata dan tulisan. Dua jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data sekunder dan data primer. Sumber

yang akan digunakan dalam penelitian ini akan mencakup dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, yang meliputi:

1.6.4.1 Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh langsung dari informan yang menjadi objek penelitian. Jenis sumber data primer ini akan diperoleh melalui Wawancara dengan pihak yang berkepentingan, yaitu redaktur, asisten redaktur serta wartawan Indosport yang terkait dengan objek penelitian ini.

1.6.4.2 Sumber Data Sekunder

Jenis sumber data sekunder adalah sumber data yang melekat pada wilayah penelitian primer atau sumber data yang didapatkan secara tidak langsung. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data tempat penelitian yang terkait dengan media indosport.com meliputi profile, visi misi dan truktur organisasi media tersebut.

1.6.5 Informan

Pada buku Metode Penelitian Kualitatif, Dayman serta Holloway menyatakan bahwa "informan kunci adalah perwakilan dari kelompok yang diteliti, yang telah berada dalam budaya cukup lama untuk memiliki pemahaman tingkat ahli tentang aturan dan bahasa budaya itu." Artinya, whistleblower ini adalah seseorang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian yang sedang diteliti. Informan ialah orang yang bertanggung jawab atas jalannya proses produksi dalam suatu perusahaan. Serta informan ini juga diwajibkan untuk memiliki kapabilitas serta

kemampuan berbagi informasi pada penulis dalam mendapatkan info terkait penelitian. Dari pengertian informan diatas, maka informan untuk penelitian ini adalah Bapak Prio Kristanto, Bapak Subhan Wirawan dan Bapak Zainal Hasan.

1.6.6 Teknik Pengumpulan Data

1.6.6.1 Wawancara

Menurut Slamet wawancara merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi lewat kegiatan interaksi sosial antara peneliti dengan orang yang akan diteliti. Sedangkan menurut Nazir wawancara adalah suatu proses dalam memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan penjawab (Edi, 2016: 2).

Berdasarkan Esterberg dalam Sugiyono wawancara adalah pertemuan yang diadakan oleh dua orang buat bertukar berita dan gagasan pada bentuk tanya jawab, sehingga bisa direduksi sebagai suatu konklusi atau makna di suatu topik tertentu dalam mengumpulkan jenis data ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Wartawan dan juga Redaktur Indosport.com untuk menyelidiki masalah ini dan mempelajari bagaimana menggunakan bahasa jurnalistik di media (Sugiyono, 2015:72).

1.6.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan teknik triangulasi sumber data. Teknik ini bisa digambarkan menjadi

penggunaan beberapa asal data buat mendapatkan pandangan yang tidak sinkron wacana situasi pada studi tunggal (Roberts serta Taylor, 2002).

Teknik triangulasi data pada penelitian ini adalah dengan penggalian kebenaran suatu informasi dari sumber data seperti arsip wawancara hasil wawancara atau dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang mempunyai sudut pandang berbeda.

1.6.8 Teknik Analisis Data

Sugiyono mengutip pernyataan Bogdan bahwa “analisis data adalah proses mencari serta menyusun secara sistematis data yang diperoleh asal wawancara, catatan lapangan serta bahan lainnya, sehingga bisa menggunakan simpel dipahami dan hasilnya bisa sesuai penjelasan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis data ialah suatu proses penelitian sistematis serta penyusunan data yang diperoleh asal wawancara, catatan lapangan dan dokumen serta distribusi data ke dalam kategori yang tidak selaras, serta kemudian menarik konklusi (Sugiyono, 2008:244).

Mencermati pernyataan di atas, peneliti melakukan beberapa teknik dalam analisisnya, yaitu:

1. Mengumpulkan data dari hasil wawancara dengan informan Indosport.com
2. Kemudian, menganalisis data yang dikumpulkan dari wawancara dengan informan Indosport.com dan data diklasifikasikan menjadi 3 yakni data pemahaman, pemaknaan dan pengalaman.

3. Mendisplay data berdasarkan fokus penelitian dan menyimpulkan hasil data yang telah di dapatkan.



Tabel. 1.2 Skema Penelitian